



PENGARUH EDUKASI TRIASE DENGAN BOOKLET TERHADAP KECEMASAN KELUARGA PASIEN DI IGD

Maulidta Karunianingtyas Wirawati^{1*}, Dwi Nuraini²

^{1,2} Prodi Keperawatan, Fakultas Keperawatan Bisnis dan Teknologi, Universitas Widya Husada Semarang

maulidtakw@gmail.com, dwi.nuraini00@gmail.com

Abstrak

Triase adalah cara pengelompokan pasien berdasarkan tingkat kegawatdaruratan. Proses triage dipengaruhi jumlah pasien yang datang ke IGD, kondisi kegawatan pasien, kemampuan dari tenaga medis, alat dan ruangan yang tersedia. Kondisi instalasi gawat darurat sering menimbulkan kecemasan, tidak hanya terjadi pada pasien namun juga terjadi kepada keluarga pasien. Kecemasan ini dapat mempengaruhi emosi sehingga dapat menimbulkan perasaan gelisah, khawatir dan takut yang berlebihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui edukasi triase dengan booklet terhadap kecemasan keluarga pasien di IGD RS Permata Medika Semarang. Metode Penelitian Telaah eksperimen memakai metode kuantitatif dengan desain *Purposive Sampling* melalui pendekatan onegroup pre-test dan post-test design. Jumlah Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang berarti terhadap penurunan kecemasan keluarga pasien diruang IGD dengan nilai *p value* 0,00. Kesimpulan penelitian ini adalah adanya pengaruh edukasi triase dengan booklet terhadap penurunan kecemasan keluarga pasien diruang IGD.

Kata Kunci : edukasi triase, kecemasan, IGD

Abstract

Triage is a way of grouping patients based on the level of emergency. The triage process is influenced by the number of patients who come to the emergency room, the patient's emergency condition, the capabilities of medical personnel, the equipment and space available. Emergency installation conditions often cause anxiety, not only for patients but also for the patient's family. This anxiety can affect emotions so that it can cause excessive feelings of anxiety, worry and fear. This study aims to determine triage education with booklets on the anxiety of patient families in the emergency room at Permata Medika Hospital, Semarang. Research Method The experimental study used a quantitative method with a purposive sampling design using a one-group pre-test and post-test design approach. The number of samples taken in this research was 35 people. The results of the study showed that there was a significant influence on reducing the anxiety of the patient's family in the emergency room with a p value of 0.00. The conclusion of this study is that there is an effect of triage education with booklets on reducing anxiety of patient families in the emergency room.

Keywords: triage education, anxiety, emergency room

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author :

Address : Jln. Kecipir Raya no 6 RT 01/RW 10 Tambakaji Ngaliyan Semarang

Email : maulidtakw@gmail.com

Phone : 082220954106

PENDAHULUAN

IGD (Intalansi Gawat Darurat) adalah salah satu pelayanan yang menangani pasien kondisi gawat darurat. Dalam penanganan kegawatdaruratan, IGD memiliki sistem yang berfungsi untuk pengkajian awal didasarkan pada keadaan ABC (Airway, Breathing dan Circulation) pasien yaitu triase. Triase adalah cara pengelompokan pasien berdasarkan tingkat kegawatdaruratan. Proses triage dipengaruhi jumlah pasien yang datang ke IGD, kondisi kegawatan pasien, kemampuan dari tenaga medis, alat dan ruangan yang tersedia (Pratiwi et al., 2020). Kecepatan penanganan di IGD berdasarkan kegawatdaruratan sering kali menimbulkan rasa cemas baik kepada pasien ataupun keluarga pasien yang berada di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) (Amiman et al., 2019). Pasien dan keluarga pasien sering menilai kinerja perawat kurang cekatan dalam menangani pasien di IGD. Penilaian itu karena beberapa hal, salah satunya diantaranya adalah ketidaktahuan pasien dan keluarga tentang prosedur penatalaksanaan pasien oleh perawat di ruang IGD.

Kecemasan merupakan kondisi psikologis seseorang yang penuh dengan rasa takut, khawatir, dan tidak tenram disertai berbagai keluhan fisik (Lestari Akbar et al., 2023). Triase pasien di UGD memiliki hubungan dengan kondisi psikologis keluarga termasuk kecemasan yang dibuktikan dengan hasil penemuan dilapangan bahwa keluarga dengan pasien triase kuning dan merah lebih merasakan kecemasan dibandingkan dengan triase hijau (Asti et al., 2020). Hasil penelitian sebelumnya didapatkan hasil terdapat hubungan yang kuat antara tingkat kegawatdaruratan dengan kecemasan yaitu semakin tinggi kegawatadaruratan pasien maka semakin tinggi pula tingkat kecemasan keluarga pasien (Purwacaraka et al., 2022). Kecemasan merupakan respon tubuh ketika dihadapkan dengan suatu masalah atau musibah, kecemasan merupakan perasaan yang dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman bahkan sampai menimbulkan efek secara fisiologis maupun psikologis yang dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang dalam melakukan tindakan. Kondisi instalasi gawat darurat sering menimbulkan kecemasan, tidak hanya terjadi pada pasien namun juga terjadi kepada keluarga pasien. Kecemasan ini dapat mempengaruhi emosi sehingga dapat menimbulkan perasaan gelisah, khawatir dan takut yang berlebihan.

Kecemasan yang terjadi pada keluarga dapat

menyebabkan fungsi keluarga sebagai pemberi dukungan terbesar bagi pasien terganggu. Dukungan dari keluarga ini merupakan faktor yang diperlukan dalam membantu perawatan pasien, mengurangi kecemasan pasien, meningkatkan semangat hidup pasien, serta mempertahankan komitmen pasien menjalani pengobatan.

Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk membantu menurunkan kecemasan keluarga pasien dengan memberikan edukasi. Health education adalah memberikan informasi kesehatan yang berkualitas bertujuan menambah wawasan dan mencerminkan perubahan perilaku yang lebih baik dan tenang (Nutbeam et al., 2018). Triase yang tepat dapat membuat pasien yang membutuhkan pelayanan kesehatan melalui IGD mendapatkan perlakuan yang sesuai dengan tingkat prioritasnya sehingga meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan pasien (Khairina et al., 2020). Identifikasi kebutuhan keluarga pasien yang dirawat di IGD akan membantu tenaga kesehatan professional fokus pada kebutuhan keluarga serta memahami perasaan keluarga pasien dapat meningkatkan pelayanan keperawatan serta meningkatkan kepercayaan keluarga terhadap pelayanan kesehatan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi triase dengan booklet terhadap kecemasan keluarga pasien di IGD RS Permata Medika Semarang.

METODE

Penelitian ini deskriptif analitik desain Purposive Sampling melalui pendekatan *onegroup pre-test dan post-test design* bertujuan menganalisa pengaruh edukasi triase dengan booklet terhadap kecemasan keluarga pasien di IGD RS Permata Medika Semarang. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 orang dengan kriteria inklusi adalah Keluarga yang sedang mengantarkan anggota keluarganya ke ruang IGD. Kuesioner terdiri dari 2 bagian, yaitu kuesioner kecemasan dengan menggunakan NRS dan *booklet health education triage*. Data demografi meliputi nomor responden, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan, pengalaman sebelumnya. Pengukuran dilakukan dengan tahap *pre test* dan *post test*. Setelah kuesioner diisi, maka peneliti mengumpulkan kembali untuk memeriksa kelengkapannya. Analisis data penelitian ini menggunakan uji statistik *wilcoxon test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi kesetaraan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, pengalaman sebelumnya (n=35)

Variabel	Frekuensi	Prosentase
Umur		
13-19 tahun	4	11,4
20-44 tahun	23	65,7
45-64 tahun	7	20,0
>65 tahun	1	2,9
Total	35	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	28,6
Perempuan	25	71,4
Total	35	100
Pendidikan terakhir		
SD	1	2,9
SMP	2	5,7
SMA	22	62,9
Perguruan Tinggi	10	28,6
Total	35	100
pekerjaan		
PNS	3	8,6
Karyawan Swasta	6	17,1
Ibu Rumah Tangga	8	22,9
Lainnya	18	51,4
Total	35	100
Status Perkawinan		
Belum menikah	13	37,1
Menikah	21	60,00
Janda/Duda	1	2,9
Total	35	100
Hubungan dengan pasien		
Anak	6	17,1
Suami/Istri	6	17,1
Orang tua	10	28,6
Kakek/Nenek	1	2,9
Saudara	8	22,9
Teman	4	11,4
Total	35	
Pengalaman Sebelumnya		
Ada	25	71,4
Tidak	10	28,6
Total	35	100

Berdasarkan tabel 1 responden paling banyak berusia 20-45 tahun (65,7%). Pendidikan terakhir paling banyak SMA sebanyak 22 responden (62,9%). Sebagian pekerjaan lainnya dengan jumlah 18 responden, hubungan kekeluarganya dengan pasien paling banyak

adalah orang tua sebanyak 10 responden (28,6%), serta terdapat 25 responden yang sudah mempunyai pengalaman sebelumnya mengantarkan pasien ke IGD.

Tabel 2. Pengaruh edukasi triase dengan booklet terhadap kecemasan keluarga pasien di IGD RS Permata Medika Semarang (n=35)

<i>P Value</i>			
Sesudah	Negative	32	0,00
ROP-Rank			
Sebelum	Positive Rank	0	
ROP	Ties	3	
	Total	35	

Berdasarkan tabel 2 hasil dari uji wilcoxon didapatkan responden yang mengalami penurunan kecemasan sejumlah 32 responden, sedangkan yang tidak mengalami perubahan sejumlah 3 responden. Nilai signifikansinya 0,00 kurang dari 0,05 yang artinya ada pengaruh pengaruh edukasi triase dengan booklet terhadap kecemasan keluarga pasien di IGD RS Permata Medika Semarang.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada keluarga pasien yang menunggu keluarganya di IGD RS Permata Medika Semarang. Berdasarkan data karakteristik yang didapatkan, paling banyak responden berusia 20-44 tahun. Usia antara 20 dan 44 tahun merupakan usia dewasa awal. Pada usia ini, mereka sudah dianggap dewasa dan memiliki peningkatan dalam peran dan tanggung jawab, serta kemandirian finansial dan kemandirian pengambilan keputusan. Pada usia tersebut mempunyai pemahaman dan kemampuan berpikir yang sangat baik. Usia mempengaruhi kematangan mental dan perkembangan psikologis seseorang. Kecemasan dapat dipengaruhi oleh faktor usia. Semakin muda usia seseorang dalam menghadapi masalah maka akan sangat mempengaruhi konsep dirinya, sebaliknya orang dewasa tua cenderung memiliki lebih banyak pengalaman dalam menangani masalah kecemasan (Aklima et al., 2021). Secara umum, semakin tua seseorang, semakin baik pula mereka dalam mengatasi masalah kecemasan. Memiliki mekanisme coping yang tepat akan memudahkan dalam mengatasi masalah kecemasan.

Hasil penelitian ditemukan jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki. Hal ini sesuai penelitian sebelumnya bahwa perempuan lebih cenderung

mendampingi ketika ada anggota keluarga yang sakit dibandingkan laki-laki (Aklima et al., 2021). Hasil penelitian ini Perempuan memiliki kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu menyatakan bahwa perempuan sering mengalami kecemasan akibat ketidakmampuan dibandingkan laki-laki yang lebih proaktif dan eksploratif. Dalam menghadapi situasi tertentu laki-laki lebih tenang dibandingkan wanita.

Jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas termasuk dalam jenjang pendidikan menengah dan dianggap cukup untuk memahami dan menyikapi permasalahan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin banyak pula informasi yang tersedia dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki seseorang. Secara teoritis, tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan. Kemampuan berpikir seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah berpikir rasional dan menangkap informasi baru. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam cara seseorang menghadapi permasalahan. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin banyak pengalaman hidup yang dimiliki, dan akan semakin siap menghadapi masalah. Orang yang berpendidikan lebih tinggi memberikan respons yang lebih rasional dibandingkan orang yang berpendidikan lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan mempengaruhi pola pikir responden dalam menghadapi permasalahan (Hastuti et al., 2021).

Status pekerjaan akan berpengaruh terhadap penghasilan yang diperoleh seseorang (Hastuti et al., 2021). Penghasilan yang digunakan sebagai indikator status ekonomi memiliki pengaruh terhadap tingkat kecemasan, angka prevalensi penghasilan di bawah UMR mengalami kecemasan lebih banyak dibandingkan responden dengan penghasilan diatas UMR.

Hasil penelitian persentase keluarga yang memiliki pengalaman pernah lebih banyak daripada yang tidak pernah berkunjung ke IGD. Menurut teori keluarga yang baru pertama kali anggotanya dirawat akan berbeda dengan keluarga yang sudah beberapa kali berkunjung ke IGD, karena sudah terbentuk coping didalam diri seseorang.

Hasil analisis bivariat penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh edukasi triage terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien di IGD RS Permata Medika Semarang. Kecemasan

keluarga di IGD disebabkan karena anggota keluarga tidak memahami prioritas pelayanan perawatan pasien di IGD. Keluarga beranggapan apabila pasien dibawa ke ruang IGD akan mendapatkan pelayanan yang lebih cepat. Pelayanan gawat darurat didasarkan pada konsep triage, dimana pasien dirawat sesuai dengan tingkat urgensinya. meskipun seorang pasien datang lebih dahulu ke unit gawat darurat, jika ada pasien lain yang sakitnya lebih parah, maka pelayanan di IGD akan memprioritaskan pasien tersebut dibandingkan pasien yang datang lebih dulu. Kondisi ini yang akan membuat pasien merasa pelayanan di IGD lama dan dapat menimbulkan kecemasan. Hasil penelitian (Purwacaraka et al., 2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kegawatdaruratan (triage) dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung. Kecemasan keluarga merupakan salah satu jenis gangguan yang disebabkan karena tidak terpenuhinya kebutuhan emosional seseorang secara maksimal. Kondisi yang mengganggu pemenuhan kebutuhan emosional tentunya membawa dampak negatif. Kecemasan akan semakin meningkat jika kecemasan tidak dikelola dengan baik. Kecemasan keluarga disebabkan karena kurangnya pengetahuan anggota keluarga tentang triage (Sentana & Pratiwi, 2019). Kecemasan yang dialami pasien dan keluarga umumnya disebabkan oleh ketidakmampuan mengendalikan emosi terhadap suatu masalah sehingga diperlukan komunikasi terapeutik dari pemberi pelayanan di kegawatdaruratan dalam proses triage. Petugas rumah sakit seharusnya bisa memberikan informasi yang jelas tentang triase kepada keluarga pasien dan memastikan pemahaman mereka. Salah satu cara untuk mengubah pengetahuan individu tentang triage dapat melalui pemberian edukasi. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya upaya dari petugas rumah sakit untuk memberikan edukasi terhadap keluarga pasien, terutama terkait pelaksanaan triase dengan berbagai media antara lain leaflet, booklet, poster, video (Suroso et al., 2023). edukasi pada hakikatnya adalah kegiatan atau inisiatif individu untuk menyampaikan informasi (transfer pengetahuan) kepada suatu komunitas, kelompok, atau individu yang harapannya dapat meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan adanya perubahan perilaku.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh edukasi triase dengan booklet terhadap kecemasan keluarga pasien di IGD RS Permata Medika Semarang. Saran kepada institusi pelayanan berkaitan dengan hasil penelitian ini, diantaranya peningkatan sosialisasi edukasi triase sesuai dengan standar operasional prosedur. Edukasi bisa dilakukan oleh petugas rumah sakit dengan media booklet atau dengan media lainnya. Hal ini diperlukan untuk mencegah kecemasan pada keluarga pasien di ruang IGD.

DAFTAR PUSTAKA

- Aklima, Indimeilia, & Halimuddin. (2021). Tingkat Kecemasan Pasien Triage Kuning dan Hijau di Instalasi Gawat Darurat. *JIM FKep*, 5(1), 116–124.
- Amiman, S. P., Katuuk, M., & Malara, R. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Keperawatan*, 7(2). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.24472>
- Asti, A. D., Jaisyan, N., Sumarsih, T., & Nugroho, I. A. (2020). Hubungan Triase Pasien Dengan Kondisi Psikologis Keluarga Di Unit Gawat Darurat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(1), 110. <https://doi.org/10.26753/jikk.v16i1.467>
- Hastuti, R. Y., Windarti, T., & Kemaludin, K. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Keperawatan Kritis Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Yang Dirawat Di Iri. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 3(01), 66–76. <https://doi.org/10.32938/jsk.v3i01.953>
- Khairina, I., Malini, H., & Huriani, E. (2020). Pengetahuan Dan Keterampilan Perawat Dalam Pengambilan Keputusan Klinis Triase. *Link*, 16(1), 1–5. <https://doi.org/10.31983/link.v16i1.5449>
- Lestari Akbar, A., Mutmainna, A., Arna Abrar, E., Nani, S., Makassar, H., Perintis, J., Viii, K., & Makassar, K. (2023). Gambaran Tingkat Kecemasan Masyarakat Dalam Menghadapi Satu Tahun Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. 3, 74–80.
- Nutbeam, D., McGill, B., & Premkumar, P. (2018). Improving health literacy in community populations: A review of progress. *Health Promotion International*, 33(5), 901–911. <https://doi.org/10.1093/heapro/dax015>
- Pratiwi, S. D., Nabhani, & Mujiono, N. S. (2020). Hubungan Respon Time Dengan Triase dan Penatalaksanaan Pasien Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 05, 12.
- Purwacaraka, M., Hidayat, S. A., & Farida. (2022). Hubungan Tingkat Kegawatdaruranan (Triase) Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Instalansi Gawat Darurat RSUD dr.Iskak Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 4(1), 39–47. <https://doi.org/10.53599/jip.v4i1.91>
- Sentana, A. D., & Pratiwi, N. I. (2019). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Perkembangan Penyakit Pasien terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga ti Ruang ICU-ICCU RSUD Provinsi NTB Tahun 2019. *Bima Nursing Journal*, 1(1), 34. <https://doi.org/10.32807/bnj.v1i1.529>
- Suroso, H., Tjokro, S. H., Apriliana, B., Fauziyah, F. I., Hartanto, M. V. W., & Qomariah, S. N. (2023). Edukasi Pelaksanaan Triage Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Di Igd Rs Adi Husada Kapasari. *Community Development in Health Journal*, 1. <https://doi.org/10.37036/cdhj.v1i1.369>